

Pembuatan Alur Distribusi Sampah Rumah Tangga Menuju Tempat Pembuangan Akhir

Mahbubul Wathoni^{1,*}, Ismah², Abdul Malik Maulidan³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

*E-mail : mahbubul.wathoni@gmail.com

ABSTRAK

Sampah selalu saja menjadi persoalan ditengah masyarakat, terutama sampah rumah tangga yang produktivitasnya terus meningkat, meningkatnya produktivitas sampah dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah perkembangan jumlah penduduk yang otomatis berpengaruh dengan laju produktivitas sampah. Pandemi Covid-19 yang memaksa orang untuk berdiam dirumah saja juga berdampak pada peningkatan sampah rumah tangga, dan daya pemerintah pun belum mampu mengatasi seluruh sampah rumah tangga untuk menjemputnya dari rumah menuju Tempat Pembuangan Sementara kemudian dilanjutkan menuju Tempat Pembuangan Akhir. Sampah adalah salah satu tantangan terbesar bagi seluruh umat manusia dan banyak sekali manusia yang tidak sadar akan hal tersebut. Maka dari Masyarakat untuk Masyarakat perlu saling menyadarkan.

Kata kunci: Masyarakat, rumah tangga, sampah, covid19.

ABSTRACT

Garbage has always been a problem in the community, especially household waste whose productivity continues to increase, increasing waste productivity is influenced by several factors, one of which is the development of population which automatically affects the rate of waste productivity. The Covid-19 pandemic, which forces people to stay at home, also has an impact on increasing household waste, and the government's power has not been able to overcome all household waste to pick it up from home to the Temporary Disposal Site, then proceed to the Final Disposal Site. Garbage is one of the biggest challenges for all mankind and many people are not aware of it. So from Society to Society it is necessary to make each other aware.

Keyword : Community, household, trash, covid19

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, ada hal lain yang penting untuk diperhatikan, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dan pengolahan sampah secara baik dan

berwawasan lingkungan dari pemerintah, pemerintbah daerah, dan/atau pihak lain yang diberikan tanggung jawab untuk itu. Dengan demikian permasalahan sampah yang terjadi di lokasi perumahan tidak dapat dibiarkan, tetapi harus dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Sampah merupakan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat yang ada di Kota Tangerang Selatan, hal ini dikarenakan letak geografis Kota Tangerang Selatan Dekat dengan Pusat Pemerintahan dan Tangerang Sebagai salah satu Kota Penyangga Ibu Kota DKI Jakarta. Sistem pengelolaan persampahan yang kurang baik bahkan tidak

tersedianya sarana pengumpulan sampah sementara (TPS) disetiap kelurahan, sehingga membuat perilaku masyarakat dalam menangani sampah dengan cara membakar dan menimbun di dalam tanah sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun secara langsung terhadap kesehatan masyarakat setempat. Oleh karena itu perlunya penanganan sampah dari hulu hingga ke hilir bisa diciptakan secara sistematis.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social dari oleh dan untuk masyarakat tertua generasi muda di wilayah yang bergerak dibidang sosial. Dikarenakan sampah juga merupakan masalah lingkungan hidup yang berdampak pada permasalahan sosial maka disini penulis berusaha bekerjasama dengan Karang Taruna Setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetian Sampah Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu di lakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan (Subekti, 2009). Teknik Pengelolaan Sampah Permukiman Pengelolaan persampahan dapat terdiri dari beberapa aspek. SNI 3242-2008 tentang pengelolaan sampah dipermukiman menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah) yakni : hukum dan peraturan, kelembagaan/organisasi, teknis operasional,

pembiayaan dan iuran atau retribusi, peran serta dan pemberdayaan masyarakat.

- a) Persyaratan hukum Ketentuan perundang-undangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup, analisis mengenai dampak lingkungan, ketertiban umum, kebersihan kota/lingkungan, pembentukan institusi/organisasi/retribusi dan perencanaan tata ruang kota serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- b) Persyaratan kelembagaan Pengelola di permukiman harus berfokus pada peningkatan kinerja institusi pengelola sampah, dan penguatan fungsi regulator dan operator. Sasaran yang harus dicapai adalah sistem dan institusi yang mampu sepenuhnya mengelola dan melayani persampahan di lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan retribusi atau iuran serta semaksimal mungkin melaksanakan konsep 3 R di sumber.
- c) Teknis operasional Menerapkan sistem penanganan sampah setempat dengan :
 1. Menerapkan pemilahan sampah organik dan non organik .
 2. Menerapkan teknik 3 R di sumber dan TPS .
 3. Penanganan residu oleh pengelola sampah kota.
- d) Pembiayaan Memperhatikan peningkatan kapasitas pembiayaan untuk menjamin pelayanan dengan pemulihan biaya secara bertahap supaya sistem dan institusi, serta masyarakat dan dunia usaha punya kapasitas cukup untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas lingkungan untuk warga.
- e) Aspek peran serta masyarakat
 1. Melakukan pemilahan sampah sumber.
 2. Melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3 R.
 3. Berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah.
 4. Mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan.
 5. Turut menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.
 6. Berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungannya.

Jenis, Sumber dan Pengelolaan Sampah Perkotaan Dalam Undang- Undang No.18

Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah :

1. Sampah Rumah Tangga Yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.
2. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Yaitu sampah rumah tangga yang bersala bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan. berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.
3. Sampah Spesifik Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti batere bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

Sampah terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumbernya dibagi menjadi 6, yaitu :

1. Sampah alam sampah yang diproduksi di kehidupan liar dan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
2. Sampah manusia ialah sampah hasil dari pencernaan manusia, seperti feses dan urin.
3. Sampah konsumsi ialah sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.
4. Sampah nuklir ialah sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.
5. Sampah industri ialah sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari

sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat.

6. Sampah pertambangan. Ialah sampah yang dihasilkan dari kegiatan penambangan suatu kekayaan alam.

Jenis jenis sampah berdasarkan sifatnya terbagi menjadi tiga yakni sampah organik atau degradable, sampah anorganik atau undegradable dan sampah beracun atau B3.

1. **Organik (Degradable)**

Sampah organik merupakan jenis sampah mudah membusuk misal sisa makanan, sayuran, daun kering dan lainnya. Kelebihan dari sampah ini dapat diolah sehingga dapat digunakan sebagai pupuk kompos.

2. **Anorganik (Undegradable)**

Selanjutnya adalah jenis sampah anorganik yang merupakan sampah tidak mudah membusuk, antara lain seperti plastik wadah, kertas, botol, gelas minuman, kayu, pembungkus makanan, dan masih banyak lagi. Sampah ini dapat Anda jadikan sampah komersial atau sampah yang pada nantinya laku dijual guna dijadikan produk lain. Dengan sampah ini Anda juga dapat membuat suatu kerajinan tangan seperti tas yang menarik.

3. **Beracun (B3)**

Berikutnya adalah sampah B3 atau beracun, biasanya sampah ini berasal dari limbah rumah sakit, limbah pabrik atau lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang termasuk sampah B3 ialah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Sampah B3 ini memiliki ciri lain yakni sampah yang belum dapat diolah dengan cara teknologi dan timbul secara periodik.

TPS3R adalah Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, dan Recycle (mengurangi – menggunakan – daur ulang) lalu Pendekatan pengelolaan 3R mulai dari menjemput sampah dari tiap rumah, pemilah sampah, pengelolaan sampah organik yang akan dijadikan kompos. TPA dapat berbentuk tempat pembuangan dalam (di mana pembuang sampah membawa sampah di tempat produksi) begitu pun tempat yang digunakan

oleh produsen. Dahulu, TPA merupakan cara paling umum untuk limbah buangan terorganisir dan tetap begitu di sejumlah tempat di dunia

Mekanisme pengelolaan sampah dalam UU N0.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi, kegiatan – kegiatan berikut :

1. Pengurangan sampah, yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.
2. Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

Adapun peraturan daerah yang mengatur pengangkutan sampah rumah tangga yakni, Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah yang didalamnya menjelaskan:

1. bahwa Pengangkutan dilaksanakan dari TPS menuju TPA oleh Dinas/Pihak lain yang ditunjuk oleh Dinas terkait
2. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau TPS menuju TPA.

Persoalan sampah rumah tangga memanglah masih menjadi polemik hingga kini mulai dari produktivitasnya yang meningkat hingga cara pengelolaan bahkan hingga cara pemanfaatannya, Kota Tangerang Selatan yang memiliki total penduduk

sebanyak 1.747.906 pada tahun 2019. tentu memiliki polemik sendiri terhadap permasalahan sampah rumah tangga di wilayahnya bahkan dilansir dari laman warta kota pada tahun 2018 produksi sampah rumah tangga mencapai 200-300 ton per hari, hal tersebut tentu membuat pimpinan daerah kewalahan dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut, bahkan dilingkungan rumah penulis sampah rumah tangga tidak ada yang mengangkut sehingga banyak masyarakat yang kebingungan sehingga membuang sampah ditengah jalan menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Oseanografi dan Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar dari total sampah nasional, hingga 62%. Sementara di masa pandemi sampah rumah tangga diperkirakan meningkat. Salah satunya akibat meningkatnya penggunaan layanan pesan antar di area Jabodetabek selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu juga karena berubahnya kebiasaan belanja rumah tangga secara online yang berkontribusi terhadap sampah plastik dalam pengemasannya.

Dilansir dari laman Tribun Jakarta, bahwasannya setiap hari sampah dari pasar ciputat dan warga sekitar, mencapai 5 ton perharinya. Salah seorang staff Pasar cantik uga menyatakan bahwa kurangnya Armada dalam pengangkutan sampah membuat jumlah sampah yang masuk dan keluar menuju TPS tidak seimbang, hal ini juga yang membuat sampah rumah tangga yang berada dimasyarakat tidak bisa dikelola dengan baik oleh pemerintah kota atau pemerintah pusat. Maka perlu dilibatkannya Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat penyumbang timbulan volume sampah terbesar. Sampah rumah tangga atau dikenal sampah domestik menempati sekitar 37% dari semua jenis timbulan sampah nasional pada tahun 2019.

Edukasi kepada masyarakat secara sistematis dengan berbagai fortfolio kelola sampah, mengajak, memfasilitasi kegiatan baik dari infrastruktur pengelolaan sampah dari berbagai komunitas peduli sampah adalah sangat membantu mengurangi timbulan sampah. Membangun kesadaran pada masyarakat karena apabila sampah terlalu

lama berada dilingkungan rumah akan menimbulkan sebuah masalah baru yaitu penyakit dan bau tidak sedap bagi lingkungan.

Penimbuan sampah padat atau cair ialah akan menciptakan proses dekomposisi yang sangat berpengaruh oleh kualitas tanah dan kualitas air, beberapa dampak dari limbah rumah tangga diantaranya adalah Limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian. Air yang tercemar tidak dapat digunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan kemudian tidak dapat di gunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak. Air tidak dapat digunakan untuk keperluan industri, kalau air sudah tercemari air tersebut tidak bisa di gunakan untuk keperluan industri usaha untuk meningkatkan kehidupan manusia tidak akan tercapai. Air tidak dapat di gunakan untuk keperluan pertanian, karna airnya sudah tercemar maka tidak bisa digunakan lagi sebagai irigasi, untuk pengairan di persawahan dan kolam perikanan, karena adanya senyawa anorganik yang mengakibatkan perubahan drastis pada pH air.

Dampak dari pembuangan limbah padat organik yang berasal dari kegiatan rumah tangga, limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk) akibat penguraian limbah tersebut menjadi yang lebih kecil yang di sertai dengan pelepasan gas yang berbau tidak sedap. Limbah organik yang mengandung protein akan menghasilkan bau yang tidak sedap lagi (lebih busuk) karena protein yang mengandung gugus amin itu akan terurai menjadi gas ammonia. Dampak dalam kesehatan yaitu dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit, potensi bahaya kesehatan yang dapat di timbulkan adalah penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Penyakit kulit seperti kudis dan kurap.

Dari beberapa permasalahan yang hadir dilingkungan penulis maka penulis memutuskan untuk menciptakan solusi bagi masyarakat untuk membuat alur distribusi sampah rumah

tangga menuju tempat pembuangan akhir dengan beberapa pertimbangan kasus-kasus diatas.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yakni membuat pencandraaan (deskripsi) secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Pada pelaksanaan Daring Model yang digunakan adalah Model Offline dengan beberapa metode yaitu :

- a. Metode observasi, pada metode ini penulis melakukan pemantauan terhadap lingkungan sekitar dan mewawancarai beberapa masyarakat.
- b. Metode perencanaan pada metode kali ini penulis melakukan diskusi bersama kawan-kawan Karang Taruna terkait permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar. Sehingga tercetuslah sebuah konsep yang dimana penulis dan Kawan Karang Taruna menciptakan sebuah alur distribusi sampah rumah tangga menuju tempat pembuangan akhir.
- c. Metode sosialisasi, pada metode ini penulis melakukan komunikasi dengan beberapa pihak mulai dari pihak RT, Tenaga Pengangkut, Dinas terkait dan Pengelola Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Terkait Biaya retribusi sampah pada hasil ini Penulis dan Pihak Terkait sepakat untuk menentukan biaya retribusi sebesar Rp.40.000/Bulan untuk 1 (satu) kepala Keluarga.
- d. Metode Eksekusi, dari rencana yang sudah diciptakan dan sudah diatur maka tinggal pematangan konsep untuk melaksanakan Program tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Hasil dan Pembahasan ini penulis akan mencoba mendeskripsikan bagaimana tahapan atau metode-metode ini berjalan.

Metode Observasi, pada metode ini penulis melakukan pemantauan kelingkungan dan meminta izin kepada ketua RT untuk melaksanakan Kegiatan KKNN, kemudian melaksanakan pemantauan lingkungan sekaligus mewawancarai beberapa warga terkait apa saja yang dikeluhkan oleh warga Metode ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2020, dari hasil Observasi penulis menemukan

masalah yang selama ini menjadi keluhan warga yaitu perihal sampah rumah tangga yang mereka bingung harus buang kemana, maka inilah yang penulis jadikan sebagai program KKN penulis.

Metode Perencanaan, Pada metode perencanaan Penulis tidak ahanya sendiri melainkan Berdiskusi Bersama Kawan-Kawan Karang Taruna merancang permasalahan terkait penegelolaan sampah tersebut, yang dilaksanakan pada malam hari pada Tanggal 3 Juli 2020, dalam tahapan perencanaan kami menyusun perencanaan yang dimana rencana tersebut adalah :

1. Pengambilan Sampah dilakukan dengan memperkejakan warga yang menganggur.
2. Penampungan sampah berada disatu titik
3. Sampah kemudian akan dijemput oleh Pengelola Pasar Cantik yang kemudian akan di pilah disana
4. Sampah akan didistribusikan ke TPA Cipeucang.
5. Pembayaran retribusi dikenakan biaya sebesar Rp.40.000/bulan untuk 1 (satu) Kepala Keluarga.



Gambar 1. Perencanaan Bersama Karang Taruna Kelurahan

Dari hasil diskusi perencanaan diatas maka penulis dan Karang Taruna Cipayung mencetuskan sebuah program penawaran jasa pengangkutan sampah rumah tangga untuk lingkungan RT 02, tentu dalam berjalannya proses tersebut kita membutuhkan alat operasional maka pada tanggal 09 Juli 2020, Penulis mengajukan permohonan gerobak sampah melalui Karang taruna yang tertuju kepada Dinas Lingkunga Hidup Kota Tangerang Selatan.



Gambar 2. Pengajuan Surat Permohonan gerobak sampah yang tertuju kepada DLH Kota Tangerang Selatan

Setelah pegajuan selesai Penulis menunggu konfirmasi diterima atau tidaknya permohonan bantuan yang Penulis ajukan, proses menungg alat operasioanl yang diajukan sangatlah panjang sekitar kurang lebih 25 hari Alat operasional yang ditunggu-tunggu yaitu gerobak sampah akhirnya dikirimkan kekelurahan cipayung pada tanggal 7 Agustus 2020.



Gambar 3. Alat operasional bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup

Setelah semuanya dirasa cukup maka maka penulis memasuki tahap selanjutnya yaitu Pendistribusian Gerobak kepada Ketua RT

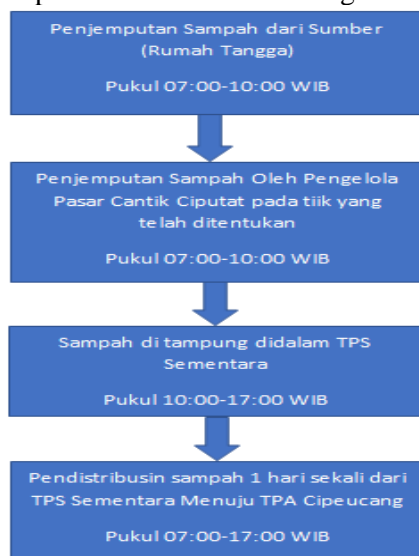
Metode Sosialisasi, Pada Metode ini Penulis melakukan sosialisasi terhadap Program yang akan dilaksanakan, pertama

sosialisasi yang dilakukan tentu kepada Ketua RT yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 dengan menyampaikan program Jasa Pengangkutan Sampah yang akan dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Cipayung.

Selanjutnya setelah melakukan pemaparan kepada Ketua RT, pada tanggal 24 Agustus 2020 penulis melakukan koordinasi terhadap pihak pengelola Pasar Cantik yaitu untuk meminta pasar cantik menjadi tempat pembuangan sementara yang kemudian akan di distribusikan kembali menuju Tempat Pembuangan Akhir Cipeucang, Koordinasi bersama pihak pengelola Pasar Cantik berjalan lancar Penulis menyepakati untuk sampah yang diangkut dari sumber akan ditaruh pada titik penjemputan yang dimana penjemputannya dilakukan setiap Pagi hari di titik tersebut oleh pihak pengelola pasar cantik.

Setelah pihak-pihak terkait Terkait sepakat dan setuju atas program yang penulis dan kawan-kawan Karang Taruna akan Laksanakan, maka Penulis melanjutkan sosialisai kepada Masyarakat dalam sosialisasi ini penulis Penulis melakukannya secara pintu ke pintu, tak hanya men sosialisasikan tetapi Penulis juga langsung menawarkan kepada warga untuk mengikuti program yang kami tawarkan, Pada tahapan ini Kami mendapatkan data Warga yang bersedia mengikuti Program ini.

Metode Pelaksanaan, pada metode ini semua rancangan sudah bisa dilaksanakan dimana proses tersebut adalah sebagai berikut;



Alur pendistribusian tersebut adalah hal yang tidak begitu sulit yang sangat sulit adalah bagaimana kita bisa terus meenekan volume sampah dari sini penulis akan memulai kembali untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri, salah satu caranya adalah budidaya Maggot yang nanti akan dirancang kembali bersama Penulis dan Kawan-Kawan Karang Taruna.

4. KESIMPULAN

Sampah selalu menjadi persoalan yang memang tak pernah habis selama manusia itu hidup, yang bisa kita fikirkan adlah bagaimana cara untuk mengelolanya agar tidak membahayakan bagi manusia itu sendiri, Proses pembuatan alur distribusi ini bukanlah suatu proses utuk mengurangi limbah sampah tapi hanya sebagai wadah awal menuju tempat pengelolaan sampah, dari program ini penulis dan Karang Taruna bisa membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang menganggur sekaligus menciptakan salah satu pemasukan untuk uang kas Karang Taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta
- Subekti I. (2009). Kementerian Lingkungan Hidup. 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementerian Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Kementerian Lingkungan Hidup. 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008.
- Standar Nasional Indonesia. 2002. Tentang Tata Cara Teknik Operasional Sampah Perkotaan. SNI 19-2452-2002. Jakarta.
- Standar Nasional Indonesia. 2008. tentang pengelolaan sampah dipermukiman menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah). SNI 3242-2008. Jakarta.
- Forester Act. Septian.Rizky.Ananda. *Sampah: pengertian, jenis, penyakit, energy dan dampak buruk*. 7 Juni 2019. Website: <https://foresteract.com/sampah/>

- Merdeka.com.2020.11 *jenis sampah berdasarkan sifat dan sumbernya*. Diakses 20 September 2020. Website: <https://www.merdeka.com/trending/11-jenis-jenis-sampah-berdasarkan-sifat-bentuk-dan-sumbernya-kl.html?page=2>
- DPDR Kota Tangerang Selatan (2013). *Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah*. Tangerang Selatan.
- wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang_Selatan#:~:text=Jumlah%20penduduk%20Tangerang%20Selatan%20di%20tahun%202019%20berjumlah%201.747.906%20jiwa
- Alinea.id.(Manda Firmansyah.2020). Diakses pada 03 Oktober 2020. <https://www.alinea.id/gaya-hidup/volume-sampah-selama-pandemi-diperkirakan-meningkat-b1ZOA9uWJ>
- Liputan 6. (Tyas Titi Kinapti.2019). Diakses Pada 03 Oktober 2020. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3920824/jenis-sampah-yang-harus-diketahui-bisa-bantu-atasi-pencemaran-lingkungan>
- Kicauanews.Admin Kicau.2018)*Peran serta Masyarakat dalam pengelolaan sampah*. Diakses pada 03 oktober 2020. <https://kicaunews.com/2019/10/18/peran-serta-masyarakat-dalam-pengelolaan-sampah/>
- Tribun Jakara.(Dwi Putri Kesuma.2018). Diakses pada 03 Oktober 2020. <https://jakarta.tribunnews.com/2018/02/17/sebanyak-lima-ton-sampah-datang-di-tps-pasar-ciputat-setiap-harinya>
- Saadah Iklimah. (2017). *Dampak Limbah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup dan Cara Pengelolaannya*. <http://iklimasaadah.web.unej.ac.id/2017/12/12/dampak-limbah-rumah-tangga-terhadap-pencemaran-lingkungan-hidup-dan-cara-pengelolaannya/>
- Wikipedia.2020.Tempat Pembuangan Akhir. https://id.wikipedia.org/wiki/Tempat_pembuangan_akhir#:~:text=TPA%20dapat%20berbentuk%20tempat%20pembuangan,di%20sejumlah%20tempat%20di%20dunia.
- Menteri Sosial Republik Indonesia.2019.Permensos Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.Jakarta.
- Riasmini, M. 2006. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Siaga*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Depkes. Jakarta.
- Kementrian Negara LH. 2007. *Panduan Penerapan Eko-Efisiensi Usaha Kecil dan Menengah Sektor Batik*. Kerjasama Kementrian Negara LH dan Deutsche Gessellschaft fuer Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH dalam kerangka Program Lingkungan Hidup Indonesia – Jerman (Pro LH). Jakarta.
- Bebassari, Sri. 2008. *Integrated Municipal Solid Waste Management toward ZERO WASTE Approach*. Center for Assessment and Application of Environmental Technology. Jakarta. Selasa, 16 Desember 2008, 08.13 WIB. (<http://www.pudsea.ugm.ac.id/document/bebassari.pdf>). Hadi, Sudharto P. 2005.